

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak masa wahyu hingga kini, Al-Qur'an senantiasa dibaca oleh umat Islam setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari penamaan Al-Qur'an itu sendiri telah tercapai.¹ Sering kali timbul asumsi yang sempit pada makna pendidikan atau pembelajaran Al-Qur'an, yaitu qiroah Al-Qur'an (membaca Al-Qur'an) dan atau tahfidh Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an), namun pembelajaran Al-Qur'an memiliki makna luas pada semua ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti Tajwid, Tafsir, Ulum al Qur'an dan lain-lain.²

Berdasarkan pengamatan, saat ini masih banyak mahasiswa yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an dan belum menguasai kaidah ilmu tajwid serta makhraj dengan baik dan benar.³ Sebuah studi yang dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) menemukan bahwa 65% orang di Indonesia tidak tahu cara membaca Al-Qur'an. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia berpendapat bahwa masalah ini harus dievaluasi dan dipikirkan

¹ Ibnu Manzu, , *Lisan Al- 'Arab Dar Al-Hadist*, 7th ed. (Cairo: Dar Al-Hadist, 2003).

² Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2021): 29–40, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>.

³ A Latar Belakang Masalah, "Efektifitas Pembelajaran Tahsin Menggunakan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Pada Santri Baitul Qur'an Raudhatul Ulum, Ketitang, Nogosari, Boyolali," n.d., 1–19.

oleh semua orang.⁴ Tidak hanya itu menurut hasil survei, Indeks Literasi Al-Qur'an di Indonesia tercatat sebesar 66,038. Survei juga mengungkapkan bahwa 61,51% responden dapat mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an, 59,92% mampu menyusun huruf menjadi kata, 48,96% dapat membaca ayat dengan lancar, dan 44,57% dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid. Sementara itu, 38,49% responden belum memiliki kemampuan literasi baca Al-Qur'an.⁵ Berdasarkan hasil uji penempatan, hanya sekitar 29% atau 801 dari 2.729 mahasiswa yang mampu membaca Al-Qur'an, sementara 1.928 mahasiswa lainnya belum dapat membaca Al-Qur'an.⁶ Data-data tersebut menunjukkan bahwa literasi mahasiswa dalam Tahsin atau membaca Al-Qur'an masih rendah.

Sebagai upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran, metode yang efektif dan mudah untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an diperlukan. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang tersedia di Indonesia sangat beragam, salah satunya adalah Metode Bin Baz (MBB). Metode Bin Baz (MBB) adalah cara membaca Al-Qur'an yang menggunakan teknik talqin klasik dan bacaan simak.⁷

⁴ Muhammad Dony Purnama, M Sarbini, and Ali Maulida, "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor," *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2018): 179–91.

⁵ <https://ke-menag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>. diakses pada tanggal 15 November 2024, pukul 11.24 WIB

⁶ U Supriadi and S Anwar, "Tingkat Literasi Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Umum (Studi Terhadap Mahasiswa Mata Kuliah PAI Semester Ganjil Tahun 2019-2020 Di Universitas Pendidikan Indonesia)," *Proceeding Annual Conference on ...* 19, no. April (2022): 73–89, <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/23%0Ahttp://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/download/23/26>.

⁷ Pratama, N., Syafii, M., Qur, A.-, Arab, B., Arab, B., & Umar, S. (2022). Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di

Metode Bin Baz (MBB) ini sendiri sudah diterapkan pada jenjang madrasah maupun sekolah tinggi. Salah satu sekolah tinggi yang menerapkan Metode Bin Baz (MBB) dalam pembelajaran Tahsin yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Berdasarkan hasil ujian Tahsin mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta menunjukkan rata-rata 90< nilai sifat-sifat huruf, 87< nilai makhrajul huruf, dan 95< nilai pemahaman tajwid ini menunjukkan bahwa Metode Bin Baz (MBB) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta sangat efektif dalam menunjang keberhasilan Tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta terdapat penyebab yang membuat mahasiswa bersemangat ketika pembelajaran Tahsin menggunakan Metode Bin Baz (MBB), contohnya seperti mahasiswa memperhatikan guru yang sedang menerangkan, terlihat perilaku mereka antusias ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Khairul dan Hilal yang merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Madani Yogyakarta, mereka mengatakan bahwa pembelajaran Tahsin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner, 1(2), 117–124.

⁸ Hasil Nilai Ujian Pembelajaran Tahsin Metode Bin Baz semester Ganjil 13 Oktober 2024 di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

menggunakan Metode Bin Baz (MBB) sangat efektif dan mampu meningkatkan bacaan Tahsin Al-Qur'an menjadi lebih baik, dan mereka pembelajaran Tahsin Menggunakan Metode Bin Baz sangat mudah untuk dipelajari dan juga guru yang mengajarkan metode tersebut sangat antusias serta irama yang digunakan sangat menyenangkan. Hal tersebut yang menyebabkan efektifnya Metode Bin Baz (MBB) pada pembelajaran Tahsin di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.⁹

Hal ini juga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muadz Fathi, dan Enung Hasanah dengan menggunakan Metode Bin Baz (MBB) dalam pembelajaran Tahsin menunjukkan bahwa secara umum penelitian ini memberi dampak pada keterampilan membaca Al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar.¹⁰

Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wafiq Rizka Afifa, Adi Haironi, dan Yelis Nur Wahidah bahwa penerapan Metode Bin Baz (MBB) terhadap bacaan Al-Qur'an berpengaruh terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa kelas VII Salafiyah Wushtha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran tahsin dengan menggunakan Metode Bin Baz (MBB) di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

⁹ Wawancara dengan Khairul & Hilal, Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Tanggal 11 November 2024.

¹⁰ Muadz Fathi and Enung Hasanah, "Implementasi Metode Bin Baz Dalam Pembelajaran Tahsin Santri Kelas X MA Islamic Centre Bin Baz," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 1281–87.

¹¹ Wafiq Rizka Alifa et al., "Pengaruh Penerapan Metode Bin Baz Terhadap Bacaan Alqur'an Siswa Kelas VII Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta" 1, no. 1 (2024): 364–77, <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.644>.

diterapkan kepada mahasiswa baru selama satu semester sebagai bagian dari program pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali dalam sehari, yakni setelah salat Subuh dan setelah salat Magrib, dengan tujuan membiasakan mahasiswa membaca Al-Qur'an secara konsisten dan terarah. Terdapat dua halaqah yang dibina oleh dua orang pengajar, di mana masing-masing halaqah terdiri dari 8 hingga 10 mahasiswa. Pola pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan suasana yang kondusif dan fokus, serta memungkinkan proses bimbingan berjalan secara intensif dan personal.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Bin Baz (MBB) dalam kegiatan belajar Tahsin dengan dilakukan penelitian dari sisi efektivitasnya, dengan judul penelitian "Analisis Kualitatif Efektivitas Metode Bin Baz (MBB) dalam Pembelajaran Tahsin di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Analisis Kualitatif Efektivitas Metode Bin Baz (MBB) dalam pembelajaran Tahsin di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Bin Baz (MBB) pada pembelajaran Tahsin ?
3. Bagaimana dampak Metode Bin Baz (MBB) terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa dalam aspek tajwid, fashohah, dan tartil ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Analisis Kualitatif Efektivitas Metode Bin Baz (MBB) dalam pembelajaran Tahsin di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Bin Baz (MBB) pada pembelajaran Tahsin
3. Untuk mengetahui dampak Metode Bin Baz (MBB) terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa dalam aspek tajwid, fashohah, dan tartil

D. Kajian Relevan

Berdasarkan penelusuran dan pencarian terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, terdapat beberapa karya ilmiah akademik yang menurut penulis relevan dengan apa yang penulis teliti, dapat dijadikan sebagai bahan, dan saduran yang memadai dalam penyusunan serta mengelaborasi lebih jauh terhadap penelitian ini juga memberikan kontribusi wacana terhadap skripsi ini. Berikut beberapa karya tersebut:

1. Skripsi Efektivitas Metode *Peer Tutoring* dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Sanggar Asy-Syauqi

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022. Penulis Feny Yunita Sari. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode peer tutoring terbukti efektif dalam meningkatkan bacaan Tahsin Al-Qur'an pada mahasiswa PAI. Indikator keberhasilan penggunaan metode peer tutoring dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu Pengorganisasian materi yang baik, Komunikasi yang efektif, Penguasaan materi dan antusiasme terhadap pelajaran, Sikap positif tutor terhadap mahasiswa yang dibimbing, Pemberian penilaian yang adil, Fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar mahasiswa yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana efektivitas metode peer *tutoring* dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sanggar Asy-Syauqi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu. Sedangkan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kualitatif efektivitas Metode Bin Baz (MBB) dalam pembelajaran Tahsin di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.¹²

2. Jurnal Implementasi Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Lembaga Griya Al-Qur'an Surabaya Utara, 2023. Penulis Din Muhammad Zakariya, Abdullah Djamal Al Amudy. Prodi

¹² J Beno, A.P Silen, and M Yanti, "Efektivitas Metode Peer Tutoring Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Sanggar Asy-Syauqi," *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.

Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penelitian ini dilatarbelakangi karena masyarakat saat ini terutama para orang tua yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan tidak adanya lembaga yang memberikan peluang untuk belajar, serta tidak adanya metode khusus untuk kalangan dewasa hingga usia tua. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Tahsin yang diterapkan oleh Griya Al-Qur'an sudah dipahami dengan baik oleh siswa, dan tidak ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Faktor pendukungnya antara lain adalah lokasi Griya Al-Qur'an Surabaya Utara yang strategis serta jadwal belajar yang fleksibel. Sementara itu, faktor yang menghambat mencakup kemampuan siswa dalam memahami penjelasan guru dan aktivitas siswa di luar Griya Al-Qur'an. Penelitian ini berfokus pada kualitas bacaan Al-Qur'an, implementasi metode Tahsin dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Sedangkan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kualitatif efektivitas Metode Bin Baz (MBB) dalam pembelajaran Tahsin di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.¹³

3. Jurnal Implementasi Metode Bin Baz (MBB) dalam Pembelajaran Tahsin Santri Kelas X MA Islamic Centre Bin Baz. Penulis Muadz fathi,

¹³ A. Rizki Amelia p faradiba syaifuddin, "Article History DOI:," *Global Journal of Arts* ... 2, no. 2 (2021): 2–4, <https://gsarpublishers.com/wp-content/uploads/2023/08/GJAHSS1432023-Gelary-script.pdf>.

Enung Hasnah. Universitas Ahmad Dahlan, 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode MBB dilaksanakan melalui delapan tahap pembelajaran. Faktor yang mendukung mencakup santri yang mandiri, lingkungan yang kondusif, serta pemberian reward untuk santri dan guru teladan. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran, seperti ruang kegiatan yang terbatas, perbedaan standar pengajaran guru, serta kegiatan pondok yang padat yang kadang membuat santri merasa lelah dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menjelaskan implementasi Metode Bin Baz (MBB), teknik pembelajarannya, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kualitatif efektivitas Metode Bin Baz (MBB) dalam pembelajaran Tahsin di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.¹⁴

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya kajian Pendidikan Agama Islam.

¹⁴ *Ibid.* hlm., 1281.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan acuan dan pembanding dalam mengkaji lebih lanjut tentang Analisis Kualitatif Efektivitas Metode Bin Baz (MBB) dalam pembelajaran Tahsin terutama bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi instansi pendidikan terkait pada umumnya dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta pada khususnya, dalam upaya mempertahankan atau menyempurnakan pembelajaran Al-Qur'an mahasiswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data empiris melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan menyajikannya secara deskriptif. Pendekatan ini sering diterapkan untuk menganalisis berbagai peristiwa, fenomena, atau kondisi dalam konteks sosial.¹⁵ Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan di mana peneliti mengeksplorasi peristiwa atau fenomena

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 70.

dalam kehidupan individu, dengan meminta satu atau beberapa orang untuk berbagi cerita tentang pengalaman hidup mereka. Data yang diperoleh kemudian disusun kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi deskriptif secara kronologis.¹⁶ Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang telah ada tanpa memanipulasi data atau variabel yang diteliti, dengan menggunakan metode wawancara langsung.¹⁷ Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendiskripsikan dengan rinci Analisis Kualitatif Efektivitas Metode Bin Baz (MBB) dalam Pembelajaran Tahsin di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan gambaran dari sejumlah data yang jumlahnya sangat luas dan banyak dalam sebuah penelitian. Selain itu, populasi adalah kumpulan dari semua orang, benda, dan ukuran lain yang mungkin menjadi subjek penelitian.¹⁸ Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Tahsin di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta,

¹⁶ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

¹⁷ Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339–44, <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.

¹⁸ Arif Munandar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

termasuk mereka yang belajar Metode Bin baz (MBB) untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an (Tahsin).

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih melalui beberapa tahapan yang bertujuan untuk menganalisa sifat-sifat tertentu dari populasi induk.¹⁹ Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah metode pemilihan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria yang diharapkan, untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.²⁰ Berdasarkan pengertian di atas, pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dari mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, pengajar Metode Bin Baz (MBB), dan penanggung jawab pembelajaran Tahsin Metode Bin Baz (MBB). Sampel tersebut dipilih secara acak dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti pemahaman tajwid, fokus pada kelompok tertentu, serta distribusi kelas yang menggunakan Metode Bin Baz (MBB).

3. Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti telah menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer

¹⁹ Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2022).

²⁰ Laoly Pratiwi Sirait and Afrindo, "Metode Penelitian," *Repository STEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta*, 2021, 45.

Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui penggunaan alat pengukur atau instrumen pengumpul data.²¹ Data primer dalam penelitian ini didapatkan Melalui wawancara dengan informan yang terkait, yaitu penanggung jawab Metode Bin Baz (MBB), pengajar Metode Bin Baz (MBB), dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, data primer akan diperoleh untuk mengkaji analisis kualitatif efektivitas Metode Bin Baz (MBB) dalam pembelajaran Tahsin dengan didukung oleh observasi dan metode pengumpulan data lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang umumnya sudah terkumpul dalam bentuk dokumen-dokumen, seperti informasi tentang kondisi demografis suatu wilayah, produktivitas sebuah perguruan tinggi, persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.²² Data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang mendukung guna memperoleh gambaran umum Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta yang terdiri dari: visi, misi, dan tujuan kampus data dosen, data mahasiswa, dan data sarana prasarana kampus.

4. Teknik Sampling

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).

²² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

Teknik sampling sangat berkaitan dengan kegiatan survei, seperti survei pendapatan masyarakat, penelitian pasar tentang perilaku konsumen, studi akademik mengenai prasangka, studi epidemiologi, dan lainnya.²³ Teknik sampling pada penelitian ini adalah sampling bertujuan (*purposive sampling*). Sampling ini dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif atau eksploratif. Sumber yang dipilih secara *purposive sampling* terdiri dari 300 mahasiswa yang di ambil 10% secara acak yang terdiri dari 10 orang yang mumpuni dalam pembelajaran Tahsin dengan Metode Bin Baz (MBB), 10 orang yang memiliki kemampuan rata-rata, dan 10 orang yang yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Sampel tersebut di ambil dari semester 2 hingga semester 6 yang telah menyelesaikan pembelajaran Tahsin selama satu semester.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian penting dari penelitian ini. Metode-metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian ini:

a. Observasi

Menurut Banister dalam Poerwandari, observasi secara umum berarti memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar

²³ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling* (Jakarta: Ikatan Penerbit Indonesia, 2020).

aspek fenomena tersebut. Pengamatan harus secara alami (naturalistik), artinya pengamat harus larut dalam situasi alami dan realistis yang terjadi dan secara khusus memperhatikan kejadian, gejala, atau sesuatu.²⁴ Peneliti secara langsung mengamati peristiwa dan kejadian di lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.

Peneliti melakukan pengamatan, mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan temuan untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, membuat gambaran, dan membuktikan fakta bahwa pembelajaran *Tahsin* dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta dengan Metode Bin Baz. Dengan demikian, hasil yang diperoleh bersifat objektif karena peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan. Penelitian ini menerapkan metode observasi langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui interaksi sosial antara peneliti dan subjek yang diteliti.²⁵ Wawancara biasanya digunakan ketika jumlah responden terbatas. Secara fisik, wawancara dapat dibedakan

²⁴ Ni'matuzahroh and Susanti Prasetyaningrum, *Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

²⁵ Sarwo Edi and Fandi Rosi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Leutikaprio, 2016).

menjadi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Berdasarkan cara pelaksanaannya, wawancara juga dapat dibedakan menjadi:

- 1) Wawancara bebas (*unguided interview*) adalah jenis wawancara di mana pewawancara dapat menanyakan berbagai hal, namun tetap memperhatikan jenis data yang ingin dikumpulkan.
- 2) Wawancara terpimpin (*guided interview*) adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang lengkap dan rinci, serupa dengan wawancara terstruktur.
- 3) Wawancara bebas terpimpin merupakan gabungan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.²⁶

Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara terpimpin, yang difokuskan pada proses pembelajaran Tahsin dengan Metode Bin Baz di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Metode wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi. Dalam wawancara ini, peneliti menggali informasi secara langsung dari sumbernya untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam wawancara mendalam, peneliti dapat memanfaatkan berbagai alat bantu, seperti perekam telepon seluler, kamera, dan alat tulis.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai penanggung jawab Metode Bin Baz (MBB) untuk menggali informasi tentang proses pelaksanaan dan persiapan pembelajaran Tahsin dengan Metode Bin Baz (MBB). Selain itu, peneliti juga mewawancarai pengajar Metode Bin Baz (MBB) terkait strategi mengajar dan kendala pada pembelajaran Tahsin dengan Metode Bin Bazz (MBB), serta melakukan wawancara dengan mahasiswa mengenai pengalaman belajar dan hasil yang dirasakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menambah informasi yang mendukung data lain melalui dokumen-dokumen yang tersedia. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data yang mendukung metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh melalui dokumentasi dapat memperkuat keandalan hasil yang didapatkan dari kedua metode tersebut.²⁷ Berikut adalah dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti:

- 1) Deskripsi wilayah penelitian
- 2) Jumlah mahasiswa yang mengikuti pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

²⁷ Base Fish, *Implementasi Kurikulum Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Alam Generasi Rabbani*, vol. 2507, 2020.

3) Nama subjek penelitian, yaitu sebagai pengajar dan mahasiswa yang dididik.

4) Data pembelajaran Tahsin dengan Metode Bin Baz (MBB)

6. Variabel Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa variabel penelitian merujuk pada ciri atau sifat dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati, dan memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan.²⁸ Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

a. Variabel Independen

Istilah ini dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau kemunculan variabel dependen (terikat). Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel eksogen.

b. Variabel Dependen

Istilah ini disebut sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi dampak dari adanya variabel bebas. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel endogen.

c. Variabel Moderator

²⁸ Mangunwiyoto Sugiyono, "Pengaruh Penerapan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sd," Skripsi, 2019, 37–49.

Variabel moderator adalah variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, baik dengan memperkuat maupun melemahkannya.

d. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang diatur atau dijaga tetap konstan, sehingga hubungan antara variabel independen dan dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar cakupan penelitian.²⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen yaitu untuk mengetahui bagaimana Metode Bin Baz (MBB) diterapkan dalam pembelajaran Tahsin dan sejauh mana metode ini dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan Tahsin Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengidentifikasi dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara terstruktur.³⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data dengan Model Miles dan Huberman, yang juga dikenal sebagai model interaktif. Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif meliputi:

²⁹ Jurnal Hikmah, "Paradigm," *Computer Graphics Forum* 39, no. 1 (2020): 672–73, <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan, Dan Praktek* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyaring, merangkum, menyederhanakan, dan memusatkan perhatian pada data mentah yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi lebih jelas, terfokus, dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh sering kali berlimpah, beragam, dan kompleks. Oleh karena itu, reduksi data berperan dalam membantu peneliti menghapus informasi yang kurang relevan serta mengorganisasi data penting agar lebih mudah untuk dianalisis.³¹ Secara teknis, proses reduksi data dalam penelitian ini mencakup: rangkuman hasil wawancara, observasi, serta pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data adalah proses menyusun informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, atau bentuk lainnya. Dalam penelitian ini, data akan disajikan secara teknis dalam bentuk teks naratif atau uraian yang kemudian dapat dicerna secara efektif oleh pembaca.³²

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*)

³¹https://staidasumsel.ac.id/reduksi-data-penyajian-data-dan-penarikan-kesimpulan-dalam-penelitian-kualitatif/?utm_source. Diakses pada tanggal 26 Januari 2025, pukul 16.06 WIB

³² Aziz Saefuddin, *Penyajian Data Kualitatif*, 1st ed. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014).

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merujuk pada temuan baru yang sebelumnya belum ada. Kesimpulan ini bisa jadi menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, tetapi juga bisa tidak, karena dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan dapat berkembang seiring berjalannya penelitian di lapangan. Secara teknis, proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan temuan data di lapangan dan menghubungkannya dengan teori-teori yang telah dibahas dalam bab tinjauan pustaka.³³

8. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan kerangka dari urutan yang akan di bahas dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi, halaman judul, halaman nota dinas, halaman lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari 4 bab. Rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

³³ Ibid., hlm. 324

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan mahasiswa, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas tentang hal yang berkaitan dengan judul yaitu efektivitas pembelajaran Tahsin, Metode Bin Baz (MBB), perbedaan Metode Bin Baz (MBB) dengan metode lainnya dan Tahsin.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini memberikan gambaran umum Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Peneliti membahas profil Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Visi Misi dan Tujuan, sejarah berdiri, program unggulan, letak geografis, struktural organisasi, data mahasiswa dan dosen, serta sarana dan prasarana.

Bagian ini juga menjelaskan sajian data, analisis serta interpretasi terhadap data. Pada sub bab memaparkan satu masalah pokok yang sesuai dengan rumusan masalah serta rangkaian yang erat dengan topik penelitian.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup, Kesimpulan menyajikan ringkasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Saran berisi rekomendasi mengenai langkah-langkah yang perlu diambil

berdasarkan temuan penelitian. Sedangkan bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.